Journal of Islamic Banking
Volume 6, Nomor 2 Desember 2025
https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JIB/

Eksistensi Bank Islam Malaysia (BIMB): Analisis Sejarah, Manajemen Oprasional, Inovasi Produk, Dan Tantangan Dalam Sistem Keuangan Global

Sa' diyah
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
Email : **Sadiyahcirebon@gmail.com**

Abstrack : *The rapid development of the global Islamic finance industry has raised concerns among academics about how long Islamic banks can sustain themselves amid the increasingly complex dominance of conventional financial systems. Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), as the first Islamic bank in Malaysia, serves as an important example for understanding how Islamic financial institutions can survive, adapt, and grow since their establishment. This study aims to analyze the sustainability of BIMB from the perspective of its historical foundation, operational methods, product innovations, and the challenges it faces in the global financial system. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method, through literature studies of annual reports, Malaysian Islamic banking regulations, and relevant academic works. The study results indicate that BIMB has a strong historical foundation, supported by an integrated Sharia management system combined with modern risk management methods, as well as innovative capabilities. in the development of digital products and services based on Shariah principles However, BIMB also faces significant challenges such as differences in Shariah standards between countries, limited Shariah-compliant liquid instruments, and increasingly intense global competition. In conclusion, BIMB remains relevant and can sustain itself as long as it is able to maintain a balance between compliance with Shariah principles, efficient operations, and strategic innovation to respond to changes in the global financial system.*

Keywords*: Malaysia Islamic Bank, Shariah Banking, Product Innovation, Global Finance*

PENDAHULUAN

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) ada sejak tahun 1983 sebagai bank Islam pertama di Malaysia. Awal munculnya BIMB diikuti oleh kebutuhan masyarakat Muslim akan sistem perbankan yang tidak menggunakan riba, serta

komitmen pemerintah untuk membangun sistem keuangan Islam yang berkelanjutan. Sejak awal, BIMB tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan dana, tetapi juga sebagai alat pembangunan sosial dan ekonomi yang memperhatikan kepatuhan terhadap syariah, inklusi keuangan, dan stabilitas ekonomi. Dalam hal manajemen operasional, BIMB menggabungkan tata kelola modern dengan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah agar semua kegiatan, mulai dari pengumpulan dana hingga pemberian pembiayaan, sesuai prinsip syariah dan regulasi Bank Negara Malaysia, termasuk pengelolaan risiko, likuiditas, dan kepatuhan. Dalam hal produk dan inovasi, BIMB terus mengembangkan berbagai jenis produk pembiayaan dan layanan berdasarkan akad syariah seperti murabahah, musyarakah, dan ijarah. Selain itu, BIMB juga memperluas layanan digital dan pembiayaan mikro untuk menjawab kebutuhan pasar yang terus berubah dan meningkatkan daya saing di era digital. Namun, dalam sistem keuangan global, BIMB menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan standar dan penafsiran syariah antar negara, keterbatasan instrumen likuid syariah di pasar internasional, persaingan ketat dengan bank konvensional dan unit usaha syariah lainnya, serta tuntutan akan efisiensi dan transparansi yang semakin tinggi. Oleh karena itu, BIMB terus meningkatkan inovasi, tata kelola, dan manajemen risiko tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah yang (SHARIKAN, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendirian dan Transformasi BIMB

(Basah & Yusuf, 2013)Berhad (BIMB) didirikan pada tahun 1983 sebagai bank Islam pertama di Malaysia setelah diundangkan Undang-Undang Perbankan Islam 1983, yang menjadi awal dari perkembangan sistem perbankan syariah nasional. Pembentukan BIMB merupakan respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat Muslim akan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip syariah, serta didukung penuh oleh pemerintah Malaysia sebagai bagian dari

strategi pembangunan sistem keuangan yang lebih inklusif. Dengan berkembangnya industri perbankan syariah dan semakin ketatnya persaingan, BIMB terus melakukan transformasi dalam struktur organisasinya melalui modernisasi manajemen, penawaran berbagai produk, serta penguatan pengelolaan risiko, termasuk melakukan pencatatan saham di Bursa Malaysia dan restrukturisasi kepemilikan untuk meningkatkan daya saing serta kelangsungan operasional perusahaan. Perubahan tersebut menegaskan peran BIMB selain menjadi pelopor perbankan Islam, juga sebagai institusi keuangan syariah yang mampu beradaptasi dengan dinamika sistem keuangan global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip maqashid al-shariah sebagai dasar utama dalam menjalankan operasionalnya

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Manajemen Operasional Berbasis Kepatuhan Syariah

Comperative Shariah Governance Framework (SGF)

Hukum umum dan hukum Islam diakui dalam sistem hukum Malaysia, sehingga membuat sistem hukum tersebut bersifat campuran. Pengadilan perdata menggunakan prinsip-prinsip hukum umum dalam hampir semua perkara yang ditangani. Sementara itu, hukum Islam hanya diterapkan di pengadilan Syariah dan hanya berlaku dalam urusan keluarga serta waris.

Pengaruh Dewan Penasihat Syariah (Shariah Advisory Council - SAC) semakin luas karena adanya perubahan dalam Undang-Undang Bank Sentral Malaysia 2009 (Central Bank of Malaysia Act 2009). Beberapa keputusan pengadilan yang kontroversial yang melibatkan Lembaga Keuangan Islam (LKI) mendorong Bank Negara Malaysia (BNM) untuk menerbitkan pengesahan Undang-Undang Bank Sentral pada bulan Juli 2009. Syariah menjadi dasar untuk struktur pengelolaan SAC yang dijelaskan dalam Bagian VII, Pasal 51 hingga 58. Dengan disahkannya undang-undang ini, posisi SAC sebagai otoritas utama dalam perbankan Islam, sektor keuangan, dan Takaful semakin kuat(Wajdi et al., 2023)

Meskipun ada perubahan dalam undang-undang terbaru, hal yang perlu diingat adalah bahwa dewan Syariah dari Komisi Sekuritas masih tidak termasuk dalam lingkup CBA. (LAMPIRAN, n.d.) Tugas Komisi Sekuritas adalah mengurus dan mengawasi industri jasa keuangan, dan dalam Pedoman ini dijelaskan aturan serta prosedur untuk mendaftarkan penasihat syariah dalam kapasitas tersebut.

Mekanisme Empat Lini Pertahanan (Four Lines of Defence)

Berdasarkan standar BNM 2019, BIMB menggunakan sistem pengawasan dalam beberapa lapis. Lapis pertama adalah unit bisnis yang melakukan transaksi sehari-hari; lapis kedua adalah tim manajemen risiko syariah yang mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses akad; lapis ketiga adalah fungsi Shariah Review yang mengawasi kegiatan secara langsung dan terus-menerus; serta lapis keempat (Isamail et al., 2015)

Pengawasan Ex- Ante Dan Ex- Post

Operasional bank terdiri dari dua tahap pengawasan penting. Sebelum produk atau kontrak baru dipasarkan, secara Ex-Ante, produk tersebut harus melalui pemeriksaan yang ketat dan mendapatkan persetujuan tertulis dari komite syariah. Setelah transaksi dilakukan, secara Ex-Post, hasilnya akan diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada pendapatan yang tidak halal. Jika ditemukan pendapatan yang melanggar syariah karena kesalahan dalam proses operasional, manajemen (Buana & Vikalista, n.d.)

Produk Perbankan Dan Analisis Skema Akad

BIMB merupakan satu-satunya bank Islam di Malaysia yang semua kegiatannya dijalankan berdasarkan prinsip Syari’ah. Bank ini didirikan pada tahun 1983 dan memiliki kantor cabang pertama di Kuala Lumpur. Prinsip-prinsip Syari’ah yang diterapkan dalam proses operasionalnya meliputi al-Wadi’ah Yad Dhamanah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Bai’ Bithaman Ajil, Bai’ Salam, Ijarah, Bai’ Takjiri, Wakalah, Qordul Hasan(Kambali & Gresik, 2021)

Produk Pendanaan (Funding)

Produk pendanaan yang ditawarkan oleh BIMB terdiri dari empat jenis, yaitu Current Account (Giro), Saving Account (Tabungan), General Investment Account (Deposito), dan Special Investment Account (Deposito Khusus). Semua jenis produk pendanaan tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip Wadiah dan Mudharabah.

Produk Penyaluran Dana (Lending)

Jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BIMB didasarkan pada prinsip Mudharabah, Musyarakah, al-Bay' Bi-Thaman Ajil, al-Ijarah, al-Bay' Takjiri, dan al-Qord al-Hasan.

Produk Jasa (Service)

BIMB menawarkan dua jenis produk jasa, yaitu jasa pembiayaan perdagangan dan jasa operasional. Jasa pembiayaan perdagangan, produk yang ditawarkan dalam kategori ini antara lain adalah sebagai berikut:

Jenis Produk	Prinsip Syaria' ah
Letter of Credit	Al wakalah Musyarakah Murabahah
Letter of Guarantee	Kafalah
Pembiayaan Modal Kerja	Murabahah

Jasa Operasional, produk yang termasuk dalam kategori ini adalah jasa transfer dan pengiriman uang, cek perjalanan, investasi portofolio, dan perdagangan valuta asing.

Kontribusi BIMB Terhadap Ekonomi Nasional Malaysia

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Malaysia. Sejak didirikan pada tahun 1983, BIMB tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan pihak-pihak dalam urusan keuangan, tetapi juga menjadi alat yang mendukung perkembangan perbankan syariah di Malaysia.

Pembangunan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kontribusi BIMB terhadap perekonomian negara bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari memperkuat sistem keuangan syariah, memberi dukungan pembiayaan pada sektor nyata, meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat, hingga membantu menjaga stabilitas (Indrawan & Rahman, 2020)

Penguatan Sistem Keuangan Syariah Nasional

Sebagai bank syariah pertama di Malaysia, BIMB berperan penting dalam membangun dasar dan ekosistem perbankan syariah di negara ini. Keberadaan BIMB menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan industri keuangan Islam di Malaysia, yang kini dikenal sebagai salah satu pusat keuangan syariah terbesar di dunia. BIMB aktif mengembangkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah inovatif, seperti pembiayaan murabahah, ijarah, musyarakah, serta sukuk, yang kemudian digunakan secara luas oleh lembaga keuangan lainnya.

Kontribusi BIMB ini membantu memperkaya sistem keuangan nasional, mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan biasa, serta meningkatkan ketangkasan sektor perbankan Malaysia terhadap gangguan dari krisis keuangan global. Dengan menerapkan prinsip bagi hasil dan melarang riba, BIMB juga mendorong terbentuknya sistem keuangan yang (Mahyudin & Ab Rahman, 2024)

Dukungan terhadap Pertumbuhan Sektor Riil

Kontribusi BIMB terhadap perekonomian Malaysia juga terlihat dari perannya dalam memberikan dana kepada sektor riil. BIMB menyalurkan dana ke berbagai sektor penting seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perdagangan, manufaktur, pertanian, serta bidang properti dan infrastruktur.

Metode penyaluran dana berbasis aset ini memastikan bahwa uang yang diberikan terkait langsung dengan kegiatan ekonomi yang menghasilkan.

Bantuan kepada UMKM memiliki dampak ekonomi yang besar, karena sektor ini berperan penting dalam menciptakan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendistribusikan pertumbuhan ekonomi secara merata.

Melalui pembiayaan syariah yang lebih meliputi dan adil, BIMB membantu meningkatkan kemampuan produksi serta daya saing UMKM, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Peningkatan Inklusi Keuangan Masyarakat

BIMB juga membantu meningkatkan inklusi keuangan di Malaysia, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak mau atau tidak bisa mengakses sistem perbankan biasa karena alasan agama. Dengan menawarkan produk tabungan, pembiayaan, dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, BIMB membuka peluang lebih luas bagi masyarakat Muslim untuk ikut berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Dengan meningkatkan inklusi keuangan ini, secara positif memengaruhi perekonomian nasional. Hal ini mendorong peningkatan tabungan nasional, memperluas sumber pembiayaan, serta mendukung pertumbuhan pengeluaran dan investasi. Selain itu, BIMB juga terlibat dalam program literasi keuangan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengelola keuangan secara sehat dan sesuai dengan nilai-nilai etika.

Kontribusi terhadap Stabilitas Ekonomi dan Keuangan Nasional

Dari sudut pandang makroekonomi, BIMB berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan negara. Model bisnis perbankan syariah yang digunakan BIMB berlandaskan prinsip hati-hati, pembagian risiko, serta hubungan yang kuat antara sektor keuangan dan sektor riil. Karakteristik ini bisa membantu

meminimalkan risiko sistemik yang biasanya muncul karena praktik spekulatif dalam sistem keuangan biasa.

Selain itu, BIMB juga mendukung pelaksanaan kebijakan ekonomi nasional dan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Negara Malaysia, terutama dalam pengembangan industri keuangan Islam sebagai bagian penting dari pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan BIMB dalam pembiayaan proyek strategis nasional dan pasar sukuk dalam negeri juga memperkuat peran perbankan syariah dalam pembangunan (Ikhwan & Riani, 2025)

Dampak Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan

Kontribusi BIMB terhadap perekonomian Malaysia bukan hanya berupa keuntungan di bidang ekonomi dan keuangan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial. Dengan mengelola dana zakat, wakaf, serta program tanggung jawab sosial perusahaan, BIMB membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pembangunan sosial yang mencakup semua lapisan masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan maqashid syariah yang ingin melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan menggabungkan tujuan ekonomi, sosial, dan etika, BIMB berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada keadilan dan keberlanjutan.

Peluang Dan Tantangan Dalam Sistem Keuangan Global

Sistem keuangan global adalah jaringan yang rumit yang menghubungkan lembaga keuangan, pasar modal, pemerintah, serta para pelaku ekonomi di berbagai negara. Berkembangnya ekonomi global telah mempercepat persatuan sistem keuangan internasional, memberi banyak kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan besar bagi kestabilan dan keadilan di tingkat global.

Peluang dalam Sistem Keuangan Global

Salah satu peluang besar dalam sistem keuangan global adalah meningkatnya pergerakan modal internasional. Proses liberalisasi pasar keuangan memungkinkan aliran dana dari satu negara ke negara lain dalam bentuk investasi portofolio maupun investasi langsung asing (FDI). Menurut Obstfeld dan Taylor (2004), integrasi keuangan global bisa meningkatkan efisiensi dalam mendistribusikan modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang yang kurang memiliki modal dalam negeri.

Selain itu, sistem keuangan global juga memberikan kesempatan bagi para investor untuk membagi risiko investasi. Dengan mengakses berbagai produk keuangan internasional, para investor bisa menyebar risiko ke berbagai negara dan sektor. Lane dan Milesi-Ferretti (2007) menekankan bahwa diversifikasi secara internasional dapat mengurangi fluktuasi pendapatan dan membuat portofolio investasi menjadi lebih stabil dalam (Antonio Ocampo, 2017)

Pertumbuhan teknologi keuangan (fintech) juga menjadi peluang penting dalam sistem keuangan global. Berbagai inovasi seperti perbankan digital, blockchain, dan sistem pembayaran lintas batas sudah meningkatkan efisiensi, (Gomber et al., 2018) menyatakan bahwa fintech mampu mengurangi biaya transaksi dan memperluas akses ke layanan keuangan global, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mendapatkan layanan dari sistem keuangan formal.

Selain itu, munculnya tren keuangan berkelanjutan dan investasi berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) membuka peluang baru dalam sistem keuangan global. Menurut penelitian Friede, Busch, dan Bassen tahun 2015, menggabungkan faktor ESG dalam keputusan investasi ternyata memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan jangka panjang, serta membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Tantangan dalam Sistem Keuangan Global

Meskipun menyediakan berbagai peluang, sistem keuangan dunia juga menghadapi masalah besar, khususnya soal ketidakstabilan dan risiko munculnya krisis keuangan. Krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan bahwa hubungan antar pasar keuangan bisa mempercepat penyebaran krisis tersebut menyatakan bahwa globalisasi keuangan yang tidak disertai pengawasan yang cukup justru membuat sistem keuangan dunia lebih rentan terhadap gangguan dari luar. Masalah lain adalah volatilitas aliran modal internasional. Aliran modal yang bersifat jangka

pendek biasanya tidak stabil dan bisa dengan cepat keluar dari suatu negara ketika ada perubahan kondisi global, seperti kenaikan suku bunga di negara maju. (Reinhart & Rogoff, 2009)

KESIMPULAN

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) merupakan salah satu institusi penting dalam perkembangan perbankan syariah di Malaysia serta kawasan Asia Tenggara. Kehadirannya tidak hanya berdasarkan sejarah sebagai bank Islam pertama, tetapi juga karena kemampuannya dalam menjalankan operasional bank secara profesional dan sesuai dengan prinsip syariah. Secara historis, BIMB muncul sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat Muslim akan sistem keuangan yang adil dan bebas bunga, sekaligus menjadi alat strategis pemerintah untuk membangun ekosistem keuangan Islam yang berkelanjutan. Dalam hal pengelolaan operasional, BIMB menunjukkan integrasi yang baik antara tata kelola syariah dan pendekatan manajemen risiko modern, sehingga mampu mempertahankan stabilitas dan membangun kepercayaan publik. Inovasi produk yang terus berkembang, termasuk pengembangan pembiayaan berbasis akad syariah dan layanan digital, menjadi faktor utama dalam memperluas cakupan layanan serta meningkatkan daya saing di tengah perubahan perilaku nasabah.

Meskipun begitu, BIMB tetap menghadapi tantangan besar dalam sistem keuangan global, seperti perbedaan standar syariah di tingkat internasional, keterbatasan instrumen keuangan syariah yang likuid, serta persaingan yang semakin ketat dengan institusi keuangan konvensional. Oleh karena itu, keberlanjutan keberadaan BIMB sangat bergantung pada kemampuannya untuk terus beradaptasi, meningkatkan inovasi, serta menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah, efisiensi operasional, dan tantangan globalisasi dalam dunia keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio Ocampo, J. (2017). *Resetting the international monetary (non) system*. Oxford University Press.

Basah, M. Y. A., & Yusuf, M. M. (2013). Islamic bank and corporate social responsibility (CSR). *European Journal of Business and Management*, *5*(11), 194–209.

Buana, M. S., & Vikalista, E. (n.d.). Partisipasi Publik dalam Pengawasan Preventif Ex-antedan Ex-post Peraturan Perundang-undangan. *Nasional Kebebasan Sipil 2023*, 5.

Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, *35*(1), 220–265.

Ikhwan, I., & Riani, R. (2025). Stability of Islamic Bank Efficiency in Indonesia and Malaysia Has Covid 19 Made Any Difference. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, *9*(3), 1–20.

Indrawan, I. W., & Rahman, M. P. (2020). Sectoral Analysis on The Impact of Islamic Banks on The Malaysian Economy. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, *6*(1), 163–188.

Isamail, M. Z., Rosland, A., Mohamad, M. T., & Ahmad, N. H. (2015). Perbankan Islam di Malaysia: tinjauan strategi pengukuhannya. *Labuan E-Journal of Muamalat and Society*, *9*, 48–56.

Kambali, M., & Gresik, S. A.-A. M. (2021). Produk Operasionalisasi Bank Syari'ah: Studi Penerapan Prinsip Syari'ah Pada Bank Syari'ah Mandiri (Bsm) Dan Bank Islam Malasya Berhard (Bimb). *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, *9*(1), 20–35.

LAMPIRAN, D. (n.d.). *Islamic Economy*.

Mahyudin, M. I., & Ab Rahman, A. (2024). The Application of Value-Based Intermediation Through Waqf in Islamic Banking: A Case Study of Bank Muamalat Malaysia Berhad. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 174–184.

Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2009). *This time is different: Eight centuries of financial folly*. princeton university press.

Sifa, M. A., Putro, H. K., & Mun'im, M. (2025). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan di Lembaga Keuangan Syariah dalam Perspektif Al-Quran. *Journal of Islamic Banking*, *6*(1), 1-19.

SHARIKAN, M. N. B. I. N. (2023). *PERSPEKTIF FIQH MUAMALAH TERHADAP APLIKASI TAWARRUQ PADA PRODUK-PRODUK TAWARRUQ DI BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Wajdi, F., Lubis, U. S., & Susanti, D. (2023). *Hukum Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa Bisnis: dilengkapi arbitrase online dan arbitrase syariah*. Sinar Grafika.